

INTEGRASI METODE TILAWATI DAN TAHFIDZ DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN DI SDIT MUJAHIDUL AMIN

Cindy Marcellina Putri¹, Nurul Hikmah²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email: marcellinaputri473@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.393>

Sections Info

Article history:

Submitted: 2 March 2025

Final Revised: 21 April 2025

Accepted: 26 May 2025

Published: 15 June 2025

Keywords:

Tilawati Method

Tahfidz

Qur'an Learning



ABSTRACT

This study applies a qualitative field approach to analyze the application of the Tilawati method and Tahfidz program in an integrated manner in learning the Qur'an at SDIT Mujahidul Amin. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. The results revealed that the school implemented an integrated learning model with a clear division of tasks between Tilawati teachers who teach reading the Qur'an systematically and Tahfidz teachers who are responsible for the memorization program. The integration of the two methods is done sequentially and in parallel according to the ability of each student. The success of the program is supported by regular training for teachers and the implementation of a gradual learning strategy (tadarruj), resulting in students successfully achieving the Juz 30 memorization target, some even exceeding it. This integration model is recommended as an effective option for Islamic education institutions in organizing comprehensive and sustainable Qur'anic learning.

ABSTRAK

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif lapangan untuk menganalisis penerapan metode Tilawati dan program Tahfidz secara terpadu dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Mujahidul Amin. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian mengungkap bahwa sekolah melaksanakan model pembelajaran terpadu dengan pembagian tugas yang jelas antara guru Tilawati yang mengajarkan membaca Al-Qur'an secara sistematis dan guru Tahfidz yang bertanggung jawab pada program hafalan. Integrasi kedua metode tersebut dilakukan secara sekuensial dan paralel sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Keberhasilan program didukung oleh pelatihan rutin untuk guru dan penerapan strategi pembelajaran bertahap (tadarruj), sehingga menghasilkan siswa yang berhasil mencapai target hafalan Juz 30, bahkan beberapa di antaranya melampaui target tersebut. Model integrasi ini direkomendasikan sebagai pilihan efektif bagi lembaga pendidikan Islam dalam penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an yang menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata kunci: Metode Tilawati, Tahfidz, Pembelajaran Al Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an memiliki peran penting sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, dan setiap orang yang beragama Islam harus mampu membacanya dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan yang telah ditetapkan. Membaca adalah perintah utama dalam wahyu pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW (*Mushaf Utsmani*, 1971). Perintah ini ditemukan dalam Al-Qur'an, tepatnya pada surat Al-'Alaq ayat [96] 1-5.

Artinya: *"Bacalah Al-Qur'an dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"*

Hal ini membuktikan bahwa sejak awal, Islam telah mendorong manusia untuk membaca. Sebab, wahyu Allah tidak dapat dipahami tanpa melalui proses membaca terlebih dahulu. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh wawasan yang mencakup isi serta memahami makna dari teks yang dibaca (Tarigan, 2008).

Pendidikan, terutama yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, merupakan investasi strategis bagi kemajuan suatu bangsa dalam jangka panjang. Dengan pesatnya perkembangan masyarakat akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang teknologi informasi, penerapan nilai-nilai Al-Qur'an menjadi semakin krusial. Tanpa pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci ini, umat Islam akan menghadapi tantangan dalam menanamkan prinsip-prinsip Qur'ani dalam kehidupan, yang berperan penting dalam membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak luhur, cerdas, progresif, dan mandiri (Mubarok *et al.*, 2022). Salah satu wujud konkret dari aktualisasi tersebut adalah dengan mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dalam sistem pendidikan formal.

Pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, di antaranya metode Tilawati dan program Tahfidz, yang telah terbukti efektif. Metode Tilawati menitikberatkan pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an dengan fokus pada ketepatan tajwid serta makharijul huruf. Sementara itu, program Tahfidz bertujuan agar siswa tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna dan urgensi dari hafalan tersebut. Melalui program ini, siswa didorong untuk menghafal ayat-ayat dari surat tertentu serta membiasakan diri melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari program ini adalah menanamkan, mengembangkan, dan membentuk jiwa Qur'ani pada anak agar kelak menjadi generasi Muslim cendekiawan yang hafal Al-Qur'an (Mubarok *et al.*, 2022).

Program pembelajaran Al-Qur'an di institusi pendidikan formal berperan penting dalam mendukung pembelajaran agama di sekolah. Program ini diharapkan mampu mencetak individu yang terampil dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, mahir dalam tilawatil Qur'an, serta menjadi penghafal Al-Qur'an yang andal (Anwar & Munastiwi, 2021). Untuk mencapai hasil yang maksimal, program ini harus terus mengalami pengembangan, pembaruan, serta evaluasi yang berkelanjutan, terutama dalam hal metode pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Huzali & Ikhsan, 2024).

Mendalami Al-Qur'an adalah kewajiban utama bagi setiap Muslim, yang dapat dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Qira'at dan Tajwid. Selanjutnya, memahami makna serta hikmah yang terkandung di dalamnya menjadi langkah berikutnya dalam proses pembelajaran. Setelah itu, tahap ketiga adalah menghafalkan

ayat-ayat Al-Qur'an, sebagaimana yang telah dilakukan oleh para sahabat sejak masa Nabi hingga kini. Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu cara efektif dalam menjaga keaslian dan kemurnian kitab suci tersebut ('Aisyah & Maknun, 2022).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atoillah *et al.* (2024) meneliti penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an Mustaqim Bintara Bekasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh 'Aisyah & Maknun (2022) berfokus pada penerapan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an melalui metode Talaqi di MIS Al-Mujahidah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode Talaqi efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas 1-6, sehingga mereka mampu mencapai target hafalan juz 29 dan 30. Meskipun kedua penelitian tersebut sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur'an, masih terdapat keterbatasan dalam kajian yang secara khusus mengeksplorasi integrasi metode Tilawati dan program Tahfidz dalam satu model pembelajaran terpadu di lingkungan pendidikan formal.

Hasil observasi di SDIT Mujahidul Amin menunjukkan adanya upaya terstruktur dalam mengintegrasikan metode Tilawati dan program Tahfidz melalui pendekatan pembelajaran terpadu. Komitmen sekolah tercermin dalam pengembangan kompetensi guru di kedua program tersebut, di mana para pendidik secara rutin mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas bersama para ahli eksternal setiap hari Jumat. Inisiatif pengembangan profesional ini menegaskan keseriusan sekolah dalam menjaga kualitas pengajaran agar tetap optimal.

Wawancara lebih lanjut mengungkapkan bahwa sebelumnya program pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini menerapkan sistem target hafalan yang disesuaikan dengan tingkatan kelas. Namun, sejak Juli 2024, implementasi program sempat menghadapi kendala akibat perbedaan metode pengajaran antar guru. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah telah melakukan revitalisasi dengan menerapkan sistem pembelajaran terpadu yang lebih terstruktur. Dalam sistem ini, terdapat pembagian peran yang jelas, di mana guru Tilawati bertanggung jawab atas perbaikan dan ketepatan bacaan Al-Qur'an, sedangkan guru Tahfidz fokus pada pencapaian target hafalan siswa. Efektivitas sistem ini tercermin dari capaian siswa yang tidak hanya memenuhi target minimal hafalan Juz 30, tetapi beberapa di antaranya bahkan mampu menghafal lebih dari satu juz.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah bagaimana penerapan integrasi antara metode Tilawati dan program Tahfidz dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Mujahidul Amin. Fokus penelitian diarahkan untuk memahami proses pembelajaran yang memadukan kedua pendekatan tersebut. Melalui penelusuran terhadap integrasi ini, diharapkan dapat diperoleh pola-pola pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara seimbang. Kajian ini memiliki urgensi sebagai sumbangsih dalam merancang model pembelajaran Al-Qur'an yang menyeluruh dan dapat diterapkan secara praktis di institusi pendidikan Islam. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan fokus kajian dalam penelitian berjudul "*Integrasi Metode Tilawati dan Tahfidz dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Mujahidul Amin.*".

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), sebagaimana diuraikan oleh Fadlun Maros dan rekan-rekannya dalam karya berjudul "Penelitian Lapangan (Field Research) pada Metode Kualitatif". Mereka

mengemukakan bahwa penelitian lapangan merupakan bagian dari pendekatan kualitatif yang menitikberatkan keterlibatan aktif peneliti secara langsung di lingkungan objek yang diteliti, khususnya pada setting sosial berskala kecil. Melalui aktivitas observasi dan keterlibatan langsung, peneliti tidak hanya bertugas mengumpulkan data, tetapi juga berupaya memahami pola budaya serta praktik yang berlaku di lokasi penelitian. Pendekatan ini sangat sesuai digunakan untuk menggali makna, pengalaman, serta proses sosial secara mendalam, terutama dalam konteks lembaga pendidikan yang dilandasi oleh nilai-nilai keagamaan (Nur & Utami, 2022).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan kualitatif untuk mengeksplorasi secara langsung pelaksanaan metode Tilawati dan program Tahfidz di SDIT Mujahidul Amin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui berbagai cara, seperti wawancara mendalam dengan guru Tilawati dan guru Tahfidz agar memperoleh pemahaman utuh mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan Tilawati dan Tahfidz, dengan tujuan melihat secara rinci metode yang digunakan, interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta respon siswa selama proses belajar berlangsung. Observasi ini membantu peneliti menangkap dinamika pembelajaran secara nyata dan dalam konteks sebenarnya.

Selain wawancara dan observasi, peneliti turut memanfaatkan dokumentasi sebagai sumber data tambahan. Bahan dokumentasi yang digunakan mencakup buku panduan metode Tilawati, modul program Tahfidz, jadwal pembelajaran, serta data evaluasi hafalan siswa. Berbagai dokumen tersebut menjadi sumber informasi tertulis yang memperkuat hasil temuan di lapangan. Dengan mengombinasikan ketiga teknik ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini berupaya menyajikan gambaran utuh dan mendalam mengenai integrasi metode Tilawati dan Tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Mujahidul Amin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SDIT Mujahidul Amin menunjukkan bahwa lembaga ini telah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran terpadu melalui penggabungan metode Tilawati dan program Tahfidz. Metode Tilawati sendiri merupakan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang difokuskan untuk membentuk kemampuan dasar membaca siswa secara sistematis, akurat, serta sesuai dengan aturan tajwid. Berdasarkan hasil wawancara, metode ini menitikberatkan pada pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan huruf dengan makhraj yang benar, serta kemampuan menyambungkan huruf menjadi kata dan kalimat dalam bacaan Al-Qur'an. Di SDIT Mujahidul Amin, siswa diklasifikasikan berdasarkan level bacaan atau jilid tertentu, sehingga proses belajar menjadi lebih tertata dan terarah. Selain itu, pengajaran metode ini dilakukan oleh para guru yang telah memiliki sertifikasi serta mengikuti pelatihan khusus Tilawati, sebagaimana ditegaskan dalam hasil wawancara, yang menandakan komitmen sekolah dalam menjaga kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini menjadi pondasi penting bagi siswa sebelum melanjutkan ke tahap Tahfidz, sebab setelah mereka menguasai kemampuan membaca yang baik dan benar, barulah mereka diarahkan untuk mulai menghafal. Akan tetapi, ketentuan ini tidak sepenuhnya diterapkan pada sebagian siswa, karena mereka mengikuti proses pembelajaran Tilawati dan Tahfidz secara beriringan. Dengan strategi ini, siswa tidak hanya menghafal secara mekanik, tetapi juga memahami bacaan secara tepat,

sehingga meminimalisasi potensi kesalahan dalam hafalan.

Program Tahfidz merupakan program penguatan hafalan Al-Qur'an yang disusun secara terstruktur dan berkesinambungan dengan menggunakan dua teknik utama, yaitu setoran hafalan dan tahqiq (penguatan hafalan). Berdasarkan wawancara, pelaksanaan program ini dilakukan secara bertahap menyesuaikan jenjang kelas siswa, dengan target akhir menyelesaikan hafalan Juz 30 hingga siswa mencapai kelas 6. Setiap hafalan yang disetorkan akan dievaluasi secara lisan, dan penguatan dilakukan untuk memastikan kualitas hafalan dari segi kelancaran serta ketepatan bacaan. Proses ini dikelola oleh guru Tahfidz yang memiliki tanggung jawab khusus dan berbeda dari guru Tilawati. Terdapat pembagian kerja yang terstruktur, di mana guru Tilawati fokus membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan guru Tahfidz menangani aspek hafalan. Hasil wawancara juga menyatakan bahwa sekolah secara konsisten menyelenggarakan pelatihan peningkatan kompetensi guru setiap hari Jumat, guna menjamin mutu dan konsistensi metode pengajaran Al-Qur'an.

Keterpaduan antara metode Tilawati dan program Tahfidz terjadi ketika siswa mulai menghafal Al-Qur'an dengan Tilawati sebagai dasar utama sebelum berlanjut ke tahapan hafalan. Berdasarkan wawancara, integrasi ini diterapkan melalui dua pendekatan: sekuensial dan paralel. Dalam pendekatan sekuensial, metode Tilawati digunakan lebih dulu hingga siswa memiliki keterampilan membaca yang memadai, lalu dilanjutkan dengan program Tahfidz. Sedangkan dalam pendekatan paralel, beberapa siswa tetap menjalani pembelajaran Tilawati sambil menyetorkan hafalan mereka, disesuaikan dengan tingkat kemahiran masing-masing. Strategi ini mempermudah siswa dalam menghafal karena target yang ditentukan telah disesuaikan dengan kemampuan membaca mereka, sehingga tidak menimbulkan beban berlebih. Para guru menuturkan bahwa integrasi ini berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran, yang terlihat dari hasil capaian siswa, di mana tidak hanya mampu menyelesaikan hafalan Juz 30, tetapi sebagian juga berhasil menghafal lebih dari satu juz. Sekolah juga secara aktif melakukan revitalisasi program untuk menyesuaikan diri dengan tantangan pembelajaran, termasuk perbedaan gaya mengajar antar pendidik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan bagi siswa yang mengalami penurunan kemampuan hafalan. Oleh karena itu, model integrasi Tilawati dan Tahfidz ini tidak hanya berfokus pada aspek kuantitas hafalan, melainkan juga kualitas bacaan, kelancaran, serta kemandirian siswa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Pembahasan

Hasil penelitian di SDIT Mujahidul Amin menyoroti pentingnya sinergi antara metode Tilawati dan program Tahfidz sebagai pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dalam pendidikan Al-Qur'an. Kolaborasi ini mencerminkan strategi pembelajaran yang tidak semata berorientasi pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan Al-Qur'an yang sesuai kaidah. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran terpadu menurut Daryanto (2014), yang menekankan keterkaitan antarkonsep dalam suatu struktur sistematis agar siswa memperoleh pemahaman yang utuh dan bermakna. Selain itu, Al-Qaradhawi (2000) menekankan pentingnya pendidikan Al-Qur'an yang tidak hanya menitikberatkan pada hafalan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengamalan ajaran Islam, sehingga pembelajaran Al-Qur'an harus bersifat menyeluruh dan berkelanjutan. Di SDIT Mujahidul Amin, metode Tilawati berfungsi

sebagai fondasi dalam membangun kemampuan membaca Al-Qur'an secara sistematis dan sesuai tajwid. Metode tilawati terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak-anak membaca Al-Qur'an (Hermawan & Jurjani, 2021). Setelah santri bagus dalam membaca Al-Qur'an baru kemudian dilanjutkan dengan program Tahfidz yang membina kemampuan menghafal secara bertahap dan terstruktur. Dengan demikian, kedua metode ini saling melengkapi dalam satu kerangka pendidikan terintegrasi.

Keterpaduan tersebut mencerminkan konsep perencanaan yang sistematis sebagaimana dijelaskan oleh Usman (1996), yang menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran harus dilakukan secara terorganisir untuk memperoleh hasil maksimal. Penerapan konsep ini terlihat dari program yang berjalan di SDIT Mujahidul Amin, di mana siswa dikelompokkan berdasarkan level bacaan Tilawati dan target hafalan ditentukan sesuai jenjang kelas. Selain itu, terdapat pembagian tugas yang jelas antara guru Tilawati yang fokus membimbing bacaan dan guru Tahfidz yang menangani hafalan siswa. Pengaturan peran ini memungkinkan adanya spesialisasi dalam pembelajaran, yang mendukung tercapainya tujuan program secara optimal.

Metode Tilawati sendiri, sebagaimana dijelaskan oleh Munir (1997), memiliki ciri khas seperti penggunaan irama rost, model klasikal-individual, dan teknik baca-simak, yang bertujuan mengenalkan huruf hijaiyah, pelafalan makhraj yang tepat, serta penyusunan huruf menjadi kata dan kalimat. Di SDIT Mujahidul Amin, metode ini diterapkan secara konsisten dan dijadikan landasan sebelum siswa diarahkan untuk menghafal. Ini sejalan dengan pendapat (Keswara, 2017), yang menyatakan bahwa kemampuan membaca yang baik merupakan syarat penting bagi penghafal Al-Qur'an agar dapat menghindari kesalahan hafalan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode Tilawati sangat efektif sebagai tahap awal yang memantapkan bacaan sebelum siswa memasuki program Tahfidz.

Adapun program Tahfidz di SDIT Mujahidul Amin dirancang secara sistematis dengan menerapkan dua pendekatan utama, yaitu setoran dan tahqiq, yang saling melengkapi dalam proses penguatan hafalan. Evaluasi dilakukan secara lisan guna menilai kelancaran, ketepatan makhraj, dan pemahaman bacaan. Strategi ini selaras dengan pandangan Sa'dulloh (2008), yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk menjaga kualitas hafalan. Dalam pelaksanaannya, siswa ditargetkan menyelesaikan hafalan Juz 30 sebelum tamat kelas enam, namun sebagian siswa mampu melampaui target tersebut, menandakan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan tergolong efektif dalam mendorong hasil belajar.

Keberhasilan integrasi dua metode ini tidak terlepas dari upaya peningkatan kualitas guru secara terus-menerus. SDIT Mujahidul Amin secara rutin mengadakan pelatihan guru setiap Jumat sebagai bagian dari komitmen lembaga dalam menjaga mutu pengajaran. Keswara (2017) menegaskan bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an, idealnya guru memiliki sanad keilmuan yang tersambung hingga Rasulullah SAW, yang menandakan pentingnya kualitas pendidik. Penelitian menunjukkan bahwa guru Tilawati telah mendapatkan pelatihan dan sertifikasi khusus, sedangkan guru Tahfidz memiliki kompetensi tersendiri dalam membimbing hafalan siswa. Ini sesuai dengan pandangan Sa'dulloh (2008), yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kapasitas tenaga pendidik.

Implementasi model integratif Tilawati dan Tahfidz di SDIT Mujahidul Amin dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu sekuensial dan paralel. Pendekatan sekuensial

berkaitan dengan algoritma pencarian sekuensial (*sequential searching*) merupakan metode pencarian data yang dilakukan dengan cara membaca setiap elemen secara berurutan dari awal hingga data yang dicari ditemukan. Kelebihan utama dari algoritma pencarian sekuensial adalah kemudahannya dalam implementasi dan kemampuannya menjelajahi data satu per satu secara sistematis, sehingga memudahkan pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, meskipun mungkin kurang efisien untuk data dalam jumlah besar (Wahyuni et al., 2022). Sedangkan, pendekatan paralel dalam dunia komputasi merujuk pada metode di mana beberapa proses dapat dijalankan secara bersamaan dalam waktu yang sama. Tidak seperti pendekatan sekuensial yang mengharuskan penyelesaian satu tahapan sebelum melanjut ke tahap berikutnya, pendekatan paralel membagi tugas ke dalam beberapa bagian yang dapat dieksekusi secara simultan, sehingga mempercepat proses kerja secara keseluruhan (Marieska et al., 2021). Dalam konteks pembelajaran, pendekatan paralel memberikan fleksibilitas yang lebih tinggi. Siswa dapat menjalani dua proses atau materi pembelajaran secara bersamaan, seperti membaca dan menghafal, sesuai dengan kapasitas dan ritme belajar mereka masing-masing.

Pendekatan sekuensial dimulai dengan penguasaan metode Tilawati secara penuh sebelum melanjutkan ke tahap hafalan, sementara pendekatan paralel memungkinkan siswa mengikuti kedua proses secara bersamaan sesuai kemampuan mereka. Strategi ini mencerminkan adanya inovasi dalam proses pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh (Trianto, 2010), bahwa pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan mutu proses maupun hasil belajar. Pendekatan ini mampu mengurangi beban hafalan karena disesuaikan dengan kesiapan membaca siswa, yang berdampak positif terhadap motivasi serta efektivitas belajar.

Pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif tersebut sejalan dengan teori Kecerdasan Majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner (2006) kutipan dalam (Fadlillah, 2023), Gardner menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keahlian seseorang dalam menyelesaikan permasalahan. Oleh karena itu, siswa yang mampu mengelola pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an secara efektif sesuai dengan kapasitas dan gaya belajar masing-masing dapat dikategorikan sebagai individu yang cerdas. Teori ini menekankan pentingnya menyusun pembelajaran yang mampu memfasilitasi ragam kecerdasan, seperti kecerdasan linguistik dalam kemampuan menghafal dan memahami makna, serta kecerdasan musikal yang diasah melalui penggunaan irama dalam metode Tilawati. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai kecerdasannya, pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih bermakna dan inklusif.

SDIT Mujahidul Amin juga melakukan revitalisasi program sebagai respons terhadap tantangan pelaksanaan di lapangan. Misalnya, intensitas pertemuan ditingkatkan bagi siswa yang mengalami penurunan hafalan, dan metode pengajaran disesuaikan agar selaras antara guru satu dengan lainnya. Langkah adaptif ini menunjukkan fleksibilitas institusi dalam merancang pembelajaran serta responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik. Hal ini sejalan dengan konsep kurikulum adaptif, yang memungkinkan perubahan atau penyesuaian pada bagian-bagian kurikulum, seperti kegiatan belajar mengajar, agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Dengan demikian, kurikulum adaptif menyesuaikan diri berdasarkan kemampuan dan konteks peserta didik, dengan tujuan utama memudahkan mereka mengikuti proses

pembelajaran (Wahyudi, 2021). Adaptasi tersebut juga memperlihatkan komitmen sekolah terhadap keberhasilan jangka panjang siswa dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, baik dari sisi bacaan maupun hafalan.

Keputusan memilih metode Tilawati sebagai fondasi pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Mujahidul Amin juga mencerminkan langkah strategis yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan target pembelajaran. Pandangan ini selaras dengan pemikiran Shihab (2007), yang menyebutkan bahwa tiap lembaga memiliki kebutuhan berbeda dalam memilih metode pengajaran Al-Qur'an, dan pemilihan metode yang tepat menjadi kunci utama keberhasilan program. Oleh karena itu, model integrasi Tilawati-Tahfidz yang diterapkan tidak sekadar menjadi alat bantu, melainkan juga mencerminkan strategi kelembagaan dalam membentuk lulusan yang mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar.

Dengan melihat keseluruhan aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi metode Tilawati dan Tahfidz di SDIT Mujahidul Amin bukan hanya merupakan bentuk inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga wujud nyata dari implementasi teori pembelajaran terpadu, peningkatan kapasitas guru, pendekatan sistematis, serta pemanfaatan metode yang sesuai sasaran untuk menunjang keberhasilan peserta didik. Model ini dapat dijadikan alternatif yang menjanjikan bagi sekolah-sekolah Islam lain yang berkeinginan mengembangkan program pendidikan Al-Qur'an secara komprehensif dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Penelitian di SDIT Mujahidul Amin menyoroti pentingnya perpaduan metode Tilawati dan program Tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an yang efektif. Metode Tilawati digunakan sebagai dasar untuk membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat dan sesuai dengan kaidah tajwid, sedangkan program Tahfidz membantu proses penghafalan secara bertahap. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan meliputi metode sekuensial dan paralel, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengikuti tahapan membaca dan menghafal secara bersamaan atau berurutan sesuai dengan kemampuan individu, sehingga tidak menimbulkan beban berlebih. Dengan cara ini, kualitas bacaan dan hafalan siswa dapat meningkat secara konsisten, menjadikan integrasi Tilawati dan Tahfidz sebagai strategi penting dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an yang menyeluruh dan terencana.

REFERENSI

- 'Aisyah, N., & Maknun, L. (2022). *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al - Qur'an Melalui Metode Talaqi*. 2(2), 1-14.
- Al-Qaradhawi, Y. (2000). *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al Qur'an* (T. Al-Kautsar (ed.)). Pustaka Al-Kautsar.
- Anwar, F. S., & Munastiwi, E. (2021). Implementasi Program Tahfidz Di Mts Al-Muhsin Ii Dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Quran. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 25-36. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.9356>
- Atoillah, A., Adib, A., Setyaningsih, R., Yanti, D., & Mansur, M. (2024). IMPLEMENTASI METODE TILAWATI DALAM PEMBELAJARAN AL QUR'AN (STUDI KASUS DI RUMAH TAHFIDZ QUR'AN MUSTAQIM BINTARA KOTA BEKASI). *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 3(5).
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran tematik, terpadu, terintegrasi (kurikulum 2013)*. Gava Media.

- Fadlillah, M. (2023). Analisis Teori Kecerdasan Majemuk dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(1), 1-12.
- Hermawan, D., & Jurjani, A. (2021). Efektivitas Metode Tilawati Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa SDIT Bintang Tangerang Selatan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 168-187.
- Huzali, I., & Ikhsan, M. F. (2024). Implementasi Manajemen Peserta Didik Program Tahfidz Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi Dalam Minat Tilawatil Quran. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(1), 99-107. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v2i1.135>
- Keswara, I. (2017). Pembelajaran Tahfidul Qu'ran (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husein Magelang". *Hanata Widya*, 6(2), 62-73.
- Marieska, M. D., Lestari, S., Mahendra, C., Oktadini, N. R., & Buchari, M. A. (2021). Optimasi Algoritma K-Means Clustering dengan Parallel Processing menggunakan Framework R. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN)*, 7(1), 70. <https://doi.org/10.26418/jp.v7i1.43400>
- Mubarok, H., Ilya, Z., Nisa', R. K., Nisa', N. K., Anintiya, E. O., & Ahmad, H. M. (2022). Mewujudkan Generasi Emas dan Berkarakter Disiplin melalui Program Tahfidz Qur'an di SD IT Istiqomah. *Alsys*, 2(4), 454-463. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i4.435>
- Munir, M. (1997). *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi dengan Tajwid dan Qosidah*. Apollo Surabaya.
- Mushaf Utsmani, Al-Qur'an dan Terjemah*. (1971). Media Islami.
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan Langkah Penelitian Antropologi: Sebuah Literature Review. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 3(1), 44-68. <https://doi.org/10.55623/ad.v3i1.109>
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Shihab, M. Q. (2007). *Membumikan Al Qur'an*. Mizan.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. PT Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (1996). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, S. M. (2021). Manajemen Kurikulum Adaptif Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 3(1), 107-118. <https://doi.org/10.52627/managere.v3i1.115>
- Wahyuni, W. S., Andryana, S., & Rahman, B. (2022). PENGGUNAAN ALGORITMA SEQUENTIAL SEARCHING PADA APLIKASI PERPUSTAKAAN BERBASIS WEB. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 7(2), 294-302. <https://doi.org/10.29100/jipi.v7i2.2646>

Copyright holder :

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

